

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) adalah suatu lembaga yang bergerak pada bidang pemasyarakatan, Ditjenpas dinaungi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor 29 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, pada pasal 396, Direktorat Jenderal Pemasyarakatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri dan Ditjenpas dipimpin oleh Direktur Jenderal.

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menaungi 4 bagian dalam proses pengadilan sebelum hingga sesudah pengadilan, yaitu; Rutan (Rumah Tahanan), Bapas (Balai Pemasyarakatan), Rupbasan (Rumah Penyimpanan Barang Sitaan Negara), dan Lapas (Lembaga Pemasyarakatan).

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan memiliki 4 bagian yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Lapas Klas II B Anak Wanita Tangerang yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 70 orang yaitu diantaranya 15 laki-laki dan 50 perempuan.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pegawai di Lapas Klas II B Anak Wanita Tangerang diantaranya melakukan apel setiap hari senin hingga kamis di pagi hari, dan ketika hari jum'at mereka melakukan kegiatan senam pagi, setelah melakukan kegiatan di pagi hari lalu mereka kembali ke bagian mereka untuk melakukan tugasnya masing-masing. Selain melakukan tugasnya masing-masing mereka juga melakukan proses pengawasan terhadap para narapidana secara bergantian.

Ada beberapa pegawai yang ditugaskan untuk mengajari dan mendampingi para narapidana melakukan kegiatan diantaranya, belajar, beribadah, memasak, dan lain sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran teknologi informasi yang berbasis internet di instansi pemerintah ditandai dengan munculnya berbagai website di setiap instansi pemerintah yang merupakan tahap pertama dalam melaksanakan pengembangan e-government. Website Direktorat Jenderal Pemasyarakatan beralamatkan di www.ditjenpas.go.id berfungsi sebagai informasi kegiatan pemasyarakatan serta program pendidikan dan pelatihan di kalangan pegawai Ditjenpas.

Menurut pengamatan peneliti pengguna website humas adalah pegawai yang berusia 20 hingga 59 tahun. Setelah itu pola-pola penggunaan website oleh setiap pegawai berbeda-beda, ada yang menggunakannya sebentar, ada pula yang lama untuk membaca isi berita yang disajikan. Motif para pegawai menggunakan

website yaitu untuk mencari informasi, mengisi waktu, dan untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka timbul pertanyaan ;

1. Mengapa terdapat perbedaan pola penggunaan website oleh pegawai ?
2. Apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh motif ?

Untuk mengetahui lebih jauh maka penulis membuat penelitian dengan judul ‘Bagaimana hubungan pola dengan motif penggunaan website terhadap pegawai di Lapas Klas II B Anak Wanita Tangerang ?’

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pola penggunaan website oleh pegawai
2. Untuk mengetahui motif

1.4 Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, manfaat teoritis yang penulis ingin sampaikan adalah penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk setiap orang yang membutuhkan informasi mengenai penelitian yang sama yaitu mengenai motif dan pola penggunaan website .

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, manfaat praktis yang penulis ingin sampaikan adalah dapat memberikan input yang baik bagi Humas DITJENPAS pada website www.ditjenpas.go.id untuk mengelola website serta dapat memberikan wawasan kepada masyarakat agar dapat bersikap cerdas dalam perkembangan teknologi komunikasi khususnya dalam motif dan pola penggunaan media sosial dan media komunikasi.